

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme, yaitu cara pandang yang meyakini bahwa kalau ada sebab, biasanya akan ada akibat. Jadi, apa yang terjadi sekarang sering karena sesuatu yang terjadi sebelumnya. Oleh karena itu, masalah yang diteliti oleh paradigma post-positivisme mencerminkan kebutuhan untuk mengenali dan mengevaluasi komponen penyebab yang mempengaruhi hasil penelitian. Permasalahan yang dikaji oleh peneliti postpositivis mencerminkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi hasil (Creswell, 2018, p. 54).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Creswell (2018, p.54), penelitian kualitatif memiliki empat paradigma sebagai berikut

1. Post Positivisme

Postpositivisme menekankan hubungan sebab-akibat, bersifat reduksionistik dengan memfokuskan pada variabel-variabel tertentu, serta menggunakan metode ilmiah yang melibatkan teori, pengumpulan data, pengujian, revisi, dan verifikasi untuk memahami dunia.

2. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah pandangan bahwa realitas sosial tidak tunggal dan objektif, melainkan dibentuk melalui pengalaman, interaksi, dan interpretasi individu. Dalam penelitian, konstruktivisme menekankan pentingnya memahami berbagai makna subjektif yang dimiliki partisipan. Peneliti tidak berusaha mereduksi makna menjadi kategori sempit, tetapi justru mengeksplorasi keragaman pandangan untuk melihat kompleksitas fenomena.

3. Transformative

Paradigma yang memandang penelitian sebagai alat untuk mencapai keadilan sosial dan perubahan nyata. Paradigma ini menekankan bahwa penelitian tidak pernah benar-benar netral, karena selalu berhubungan dengan politik, kekuasaan, dan ketidaksetaraan yang ada dalam masyarakat.

4. Pragmatisme

Pandangan filsafat dalam penelitian yang menekankan praktikalitas, fleksibilitas, dan orientasi pada hasil yang bermanfaat. Pragmatism tidak terikat pada satu sistem filsafat atau metode tertentu, melainkan memberi kebebasan kepada peneliti untuk memilih pendekatan yang paling tepat untuk menjawab masalah penelitian. Kebenaran dalam pragmatisme bukanlah sesuatu yang absolut, melainkan apa yang *berfungsi* dan memberikan solusi pada saat itu.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut Creswell (2018, p. 51) Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang berkembang, pengumpulan data yang biasanya dilakukan di lingkungan partisipan, serta analisis data secara induktif yang bergerak dari hal-hal khusus menuju tema-tema umum, dengan peneliti menafsirkan makna dari data tersebut. Menurut Creswell (2018, p. 56) Proses penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat induktif, dimana peneliti tidak memulai dengan hipotesis yang kaku, tetapi justru membangun pemahaman dan makna berdasarkan pola, tema, serta kategori yang muncul dari data yang dikumpulkan langsung di lapangan

Penelitian ini bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi pola keseluruhan kompleksitas yang kemudian digunakan penulis untuk “menjelaskan” mengapa implementasinya gagal (Yin,2018,p. 246). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna, strategi, dan dinamika komunikasi komunitas GMLS dalam mitigasi bencana. Jenis penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara nyata fenomena komunikasi di lapangan sesuai konteks sosialnya, tanpa manipulasi variabel. Mengacu pada Yin (2018), pendekatan ini juga membantu peneliti mengidentifikasi pola dari kompleksitas fenomena dan menjelaskan alasan di balik keberhasilan atau kendala implementasi manajemen komunikasi bencana GMLS.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus meneliti tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Subjek penelitian ini merupakan sebuah organisasi kebencanaan GMLS, dengan fokus kegiatannya penanggulangan bencana untuk memperoleh data pelaksanaan manajemen komunikasi bencana mereka.

3.4 Pemilihan Informan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Dalam penelitian kualitatif narasumber tidak dipilih berdasarkan jumlah narasumbernya namun ada tingkatan bagaimana narasumber memiliki kedalaman informasi terhadap suatu informasi. Oleh karena itu ada pengklasifikasian dari yang pertama *key informant*, *informant*, *co-informant* dari sudut pelaku terdapat kelas *actor* dan *co-actor*.

Tabel 3.4.1. Daftar Informan

Nama	Usia	Latar belakang	Keterangan tambahan
Anis Faisal Reza (Informan Kunci)	50	Direktur Utama Komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan	Tokoh sentral dalam perencanaan strategi mitigasi GMLS
Resti Yuliani (Informan Kunci)	40	<i>General Affairs</i>	

			Pengelola teknis program dan sumber informasi internal
Ricky R Hwan (Informan)	38	Guru SDN 03 Situragen	Penerima manfaat program; keterlibatan dalam edukasi kebencanaan
Deni Apriyatna (Informan)	33	Ketua RT dan Ketua Destana Desa Situregen	Tokoh masyarakat dan penghubung antara warga dan GMLS
Maya Puspitasari (Informan)	30	Staff Kepala Desa Situregen	Relawan Destana sekaligus warga Situregen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Menurut Creswell (2018, 302) observasi adalah ketika peneliti membuat catatan lapangan yang berisi pengamatan langsung terhadap perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Catatan ini menjadi sumber data penting karena merekam interaksi, situasi, serta dinamika sosial sebagaimana terjadi secara alami di lapangan.

Lalu peneliti akan melakukan wawancara mendalam untuk meraih *insight* dan data yang absah yang kemudian peneliti bisa olah untuk digunakan dalam penelitian, ini juga memperkuat penilaian observasi peneliti. Menurut Creswell (2018, 302) Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian pertanyaan secara sistematis kepada partisipan, kemudian partisipan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pandangan, atau pengetahuannya. Proses wawancara dapat dilaksanakan secara tatap muka, baik secara langsung (luring) maupun melalui media daring, dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam sesuai fokus penelitian.

3.5.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian tanpa perantara, yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan dan analisis dokumen. Data ini berupa opini informan, catatan lapangan selama berkegiatan, dan hasil pengamatan aktivitas komunitas.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumen tercatat, atau laporan dalam bentuk arsip. Dta ini yang kemudian dijadikan data pendukung yang digunakan untuk peneliti untuk melngkapi kekrungan dari data primer atau memvalidasikan dugaan data primer.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya (Hardani,2020). Menurut (Hardani,2020) kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu:

A. *Credibility*

Kriteria ini berbicara bahwasannya dalam penelitian, pemenuhan data dan informasi harus mempunyai nilai kebenaran dan menjunjung kredibilitas. Dapat dipertanggungjawabkan informasinya selama penelitian berlangsung dan dikumpulkan melalui sumber kredibel.

B. *Transferability*

Kriteria ini menunjukkan apakah penelitian ini bisa dipahami dan dirujuk ke konteks yang berbeda atau mirip.

C. Dependability

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Hendaknya seorang peneliti berhati-hati dalam baik sebelum, saat, dan sesudah menjalankan penelitian dengan melakukan konseptualisasi rencana, mengumpulkan data secara efektif serta mengolah data dengan baik ke laporan yang hendak ditulis.

D. Confirmability

Kriteria yang memastikan bahwa data, temuan dan interpretasi dalam penelitian benar-benar sesuai dengan bukti yang ada dalam rencana penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Yin (2014, p. 207), termasuk memeriksa, mengkategorikan, membuat tabulasi, menguji, atau menggabungkan data untuk menghasilkan kesimpulan langsung. Terdapat lima teknik analisis data menurut Yin (2014, p. 221), *matching pattern, explanation building, time-series analysis, logic models*, dan *cross-case synthesis* adalah beberapa metode penelitian yang dapat digunakan.

A. Matching Pattern

Matching pattern adalah teknik analisis studi kasus di mana peneliti membandingkan hasil observasi dengan hasil prediksi (atau penjelasan tandingan) yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketika temuan empiris selaras dengan pola prediksi, validitas kesimpulan studi meningkat.

B. Explanation Building

Explanation building adalah teknik dalam penelitian dimana peneliti mengembangkan penjelasan tentang suatu fenomena langkah demi langkah, seringkali menyempurnakan penjelasan tersebut seiring dengan pengumpulan dan analisis data. bertujuan untuk menjawab pertanyaan seperti "bagaimana" dan "mengapa" suatu peristiwa terjadi.

C. Time Series

Time series adalah teknik analitik yang mengkaji bagaimana peristiwa atau variabel berkembang dan berubah seiring waktu. Dengan melacak pola secara berurutan, peneliti dapat menguji apakah perubahan hasil terkait dengan intervensi atau peristiwa tertentu.

D. Logic Model

Logic model berfungsi memetakan rangkaian peristiwa atau *outcome* dalam jangka panjang yang saling terkait melalui pola sebab-akibat berulang. Dengan demikian, hasil pada tahap awal dapat menjadi pemicu bagi tahap berikutnya hingga terbentuk rantai proses yang kompleks.

E. Multiple Case Studies

Teknik analisis khusus dalam *multiple-case studies* yang bertujuan membandingkan, menyusun, dan menemukan pola umum dari beberapa kasus, tanpa menghilangkan keutuhan tiap kasus

Penelitian ini menggunakan metode *explanation building* dikarenakan penelitian ini menjawab “bagaimana” dengan mengembangkan penjelasan langkah demi langkah untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa yang terjadi.